

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2020-2024

Tri Febrianti Putri^{1*}, Chalid Imran Musa², Anwar³, Nurman⁴, Abdul Rahman⁵

¹⁻⁵) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: trifebriantiputri017@gmail.com

Abstrak

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menjadi isu penting karena bank dituntut untuk menjaga kinerja keuangan di tengah pemulihan pascapandemi, peningkatan biaya operasional, dan risiko pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory yang bersifat asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian terdiri atas 12 Bank Umum Syariah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 60 observasi data panel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EVIEWS 13, dan Random Effect Model terpilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Assets, yang berarti risiko pembiayaan cenderung menurunkan profitabilitas, tetapi belum menjadi faktor dominan selama periode penelitian. Sementara itu, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets, sehingga efisiensi operasional terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Secara simultan, Non Performing Financing dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan kemampuan penjelasan model sebesar 37,35%. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah perlu memprioritaskan efisiensi biaya, optimalisasi pendapatan operasional, serta penguatan manajemen risiko pembiayaan untuk menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah; BOPO; *Non Performing Financing*; Profitabilitas; *Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung intermediasi keuangan dan pembangunan ekonomi nasional karena menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Dalam konteks persaingan industri keuangan yang semakin dinamis, Bank Umum Syariah dituntut tidak hanya mampu memperluas aset dan pembiayaan, tetapi juga menjaga kinerja profitabilitas secara berkelanjutan. Profitabilitas menjadi indikator penting karena menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan *Return on Assets* sebagai rasio laba sebelum pajak yang disetahunkan terhadap rata-rata total aset, sehingga rasio ini relevan digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam mengoptimalkan aset produktifnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan perkembangan yang menarik. Berdasarkan data OJK yang diolah peneliti, laba operasional dan total aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Laba operasional meningkat dari Rp5.138 miliar pada 2020 menjadi Rp12.975 miliar pada 2024, sedangkan total aset meningkat dari Rp593.948 miliar menjadi Rp955.263 miliar pada periode yang sama. Namun, ROA tidak selalu meningkat secara konsisten karena sempat mengalami penurunan pada 2023 sebelum kembali meningkat pada 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan laba operasional belum sepenuhnya menjamin stabilitas profitabilitas, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor internal yang dapat memengaruhi ROA.

Tabel 1. Ringkasan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia 2020-2024

Tahun	ROA (%)	BOPO (%)	NPF (%)
2020	0,86	85	3,12
2021	0,90	84	2,58
2022	1,23	77	2,34
2023	1,15	79	2,09
2024	1,35	76	2,07

Sumber: Data OJK diolah peneliti, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah cenderung meningkat, tetapi masih mengalami fluktuasi. Pada saat yang sama, BOPO menunjukkan tren menurun dari 85% pada 2020 menjadi 76% pada 2024, yang mengindikasikan perbaikan efisiensi operasional. OJK mendefinisikan BOPO sebagai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang diperoleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dalam penelitian perbankan syariah, BOPO sering dipandang sebagai faktor internal yang sangat menentukan profitabilitas karena biaya operasional yang tinggi dapat menekan laba dan menurunkan ROA. Wahyunitasari et al. (2024) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga pengendalian biaya operasional menjadi strategi penting untuk memperbaiki kinerja profitabilitas bank syariah.

Selain efisiensi operasional, kualitas pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas Bank Umum Syariah. *Non Performing Financing* menggambarkan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. OJK menjelaskan bahwa NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk menilai kualitas aset pembiayaan bank syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Berdasarkan Tabel 1, NPF Bank Umum Syariah menunjukkan tren menurun dari 3,12% pada 2020 menjadi 2,07% pada 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko pembiayaan (Hasibuan et al., 2022). Namun demikian, pembiayaan bermasalah tetap perlu diperhatikan karena peningkatan NPF dapat mengurangi pendapatan bank, meningkatkan beban pencadangan, dan menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Nahda & Rahmani, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten mengenai pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA. Wahyunitasari et al. (2024) Wahyunitasari et al.

(2024) menemukan bahwa BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2024. Buchori et al. (2022); Putri & Maika (2024) juga meneliti pengaruh NPF dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Bukopin Syariah dan menekankan pentingnya pengendalian kedua rasio tersebut agar ROA tidak semakin menurun. Namun, Rahmawati et al. (2025); Sari & Zaman (2024) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2021-2023, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya gap empiris mengenai konsistensi pengaruh NPF dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan periode observasi 2020-2024, yaitu periode yang mencakup masa pemulihan setelah tekanan ekonomi akibat pandemi dan fase penguatan kembali kinerja industri perbankan syariah. Berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan periode lebih pendek atau memasukkan banyak rasio sekaligus, penelitian ini secara khusus memfokuskan analisis pada dua faktor internal utama, yaitu *Non Performing Financing* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dalam menjelaskan profitabilitas Bank Umum Syariah. Fokus ini penting karena NPF mewakili risiko pembiayaan, sedangkan BOPO mewakili efisiensi operasional, dua aspek yang sangat menentukan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas faktor-faktor internal yang memengaruhi ROA Bank Umum Syariah, serta memberikan masukan praktis bagi manajemen bank syariah dalam memperkuat pengendalian risiko pembiayaan dan efisiensi operasional.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan Signaling Theory sebagai landasan utama untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan bank menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kualitas manajemen, tingkat risiko, dan prospek profitabilitas. Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak internal yang memiliki informasi lebih lengkap dapat menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Dalam perkembangan mutakhir, teori sinyal dipahami sebagai mekanisme komunikasi yang memungkinkan pihak penerima sinyal mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dapat diamati, seperti laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan (Connelly et al., 2025). Dalam konteks Bank Umum Syariah, rasio *Non Performing Financing* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat dipahami sebagai sinyal penting yang mencerminkan kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Dalam penelitian perbankan, profitabilitas umumnya diproksikan dengan *Return on Asset* karena rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang meningkat menjadi sinyal positif bahwa bank mampu mengelola aset produktif secara efisien, sedangkan ROA yang menurun dapat menunjukkan adanya tekanan pada pendapatan, peningkatan risiko pembiayaan, atau inefisiensi operasional. Sejumlah penelitian terdahulu menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas Bank Umum Syariah karena rasio ini mampu merepresentasikan kinerja keuangan bank secara menyeluruh (Khasanah et al., 2022; Subekti & Wardana, 2022).

Non Performing Financing menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko pembiayaan yang harus ditanggung bank karena sebagian dana yang disalurkan tidak kembali sesuai akad atau jadwal pembayaran (Merry et al., 2022; Syaidi et al., 2024). Kondisi ini dapat menekan profitabilitas karena bank harus membentuk cadangan kerugian dan kehilangan potensi pendapatan dari pembiayaan produktif. Dalam perspektif teori sinyal, NPF yang tinggi menjadi sinyal negatif bagi investor, nasabah, dan regulator karena menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan serta menurunnya kualitas aset produktif. Penelitian Wahyunitasari et al. (2024) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan Subekti & Wardana (2022) menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap profitabilitas masih perlu diuji kembali pada periode yang lebih baru.

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional bank dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO, semakin besar proporsi pendapatan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional, sehingga laba yang dapat dihasilkan bank menjadi lebih terbatas. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik dan menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal. Hasil penelitian (Khasanah et al., 2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Damaiyanti et al. (2024); Safira et al. (2024), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu, NPF yang tinggi diperkirakan memberikan sinyal negatif terhadap profitabilitas karena mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah. Semakin besar pembiayaan bermasalah, semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Oleh karena itu, Non Performing Financing diduga berpengaruh terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

Selanjutnya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank belum efisien dalam mengelola beban operasional dibandingkan pendapatan operasionalnya. Kondisi tersebut dapat menekan laba dan menurunkan ROA. Sebaliknya, BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik dan menjadi sinyal positif bagi kinerja keuangan bank. Dengan demikian, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional diduga berpengaruh terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal untuk menguji pengaruh Non Performing Financing dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka rasio keuangan dan dianalisis secara statistik. Desain asosiatif-kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data historis tanpa manipulasi variabel. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel karena data penelitian menggabungkan dimensi cross-section berupa Bank Umum Syariah dan dimensi time series berupa periode pengamatan tahun 2020-2024. Data panel relevan digunakan untuk menangkap variasi antarbank dan antarwaktu secara simultan (Baltagi, 2008, 2021; Smith & Hsiao, 1988).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode 2020-2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian, sehingga total observasi penelitian berjumlah 60 data panel, yang diperoleh dari 12 bank selama lima tahun pengamatan. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank serta publikasi resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. OJK menyediakan publikasi Statistik Perbankan Syariah dalam format PDF dan Excel untuk periode Desember 2024, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai sumber resmi dalam penelitian perbankan syariah.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Pengukuran
Profitabilitas	ROA	Kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki	Laba bersih dibagi total aset dikali 100%
Non Performing Financing	NPF	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank	Pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan dikali 100%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO	Rasio efisiensi operasional bank yang menunjukkan perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional	Beban operasional dibagi pendapatan operasional dikali 100%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets. Variabel independen terdiri atas Non Performing Financing sebagai

indikator risiko pembiayaan dan BOPO sebagai indikator efisiensi operasional. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencatat, dan mengolah data rasio keuangan dari laporan tahunan Bank Umum Syariah serta Statistik Perbankan Syariah OJK periode 2020-2024. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder berbasis laporan keuangan, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tidak dilakukan sebagaimana pada penelitian kuesioner. Validitas data dijaga melalui penggunaan sumber resmi dan terverifikasi dari OJK serta laporan tahunan bank.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, estimasi regresi data panel, pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik yang relevan, serta pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Estimasi regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model, Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model, serta Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Prosedur pemilihan model tersebut merupakan tahapan umum dalam analisis regresi data panel (Baltagi, 2008, 2021; Smith & Hsiao, 1988).

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 NPF_{it} + \beta_2 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

ROA_{it} menunjukkan profitabilitas bank ke-i pada tahun ke-t. NPF_{it} menunjukkan rasio Non Performing Financing bank ke-i pada tahun ke-t. BOPO_{it} menunjukkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank ke-i pada tahun ke-t. α merupakan konstanta, β_1 dan β_2 merupakan koefisien regresi, sedangkan ε_{it} merupakan komponen error. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap ROA, uji F untuk melihat pengaruh simultan NPF dan BOPO terhadap ROA, serta koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas Bank Umum Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dan publikasi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. OJK menyediakan publikasi Statistik Perbankan Syariah sebagai sumber resmi untuk memantau perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia, sehingga data tersebut relevan digunakan dalam penelitian keuangan perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Data penelitian mencakup periode 2020-2024 dengan objek 12 Bank

Umum Syariah yang memenuhi kriteria kelengkapan data laporan keuangan. Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 data panel. Data hasil analisis dan output EViews yang digunakan dalam penulisan bagian ini mengacu pada data olahan peneliti.

Tabel 3. Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi OJK	14
Bank yang tidak memiliki data lengkap periode 2020–2024	2
Jumlah bank sampel	12
Periode pengamatan	5 tahun
Total observasi	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini menggunakan 12 Bank Umum Syariah sebagai sampel, yaitu BSI, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, BJB Syariah, Panin Dubai Syariah, KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Pemilihan sampel dilakukan karena bank-bank tersebut memiliki data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, yaitu Return on Assets sebagai variabel dependen, Non Performing Financing sebagai variabel independen pertama, dan BOPO sebagai variabel independen kedua. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	ROA	NPF	BOPO
Mean	1,5190	2,5572	96,2633
Median	1,2900	2,2750	84,4750
Maximum	11,3500	7,8900	386,2400
Minimum	-7,0800	0,0000	57,9500
Std. Dev.	3,0947	1,8433	48,7776
Skewness	1,0836	0,9088	4,5256
Kurtosis	6,2151	3,5705	25,2058

Sumber: Output EViews 13 diolah, 2026.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Umum Syariah sebesar 1,5190, dengan nilai maksimum 11,3500 dan minimum -7,0800. Hal ini mengindikasikan bahwa

profitabilitas antarbank sangat beragam. Rata-rata NPF sebesar 2,5572 menunjukkan bahwa secara umum pembiayaan bermasalah masih berada pada tingkat yang relatif terkendali, meskipun terdapat bank dengan NPF mencapai 7,8900. Sementara itu, rata-rata BOPO sebesar 96,2633 menunjukkan bahwa sebagian bank masih menghadapi masalah efisiensi operasional. Nilai maksimum BOPO sebesar 386,2400 mengindikasikan adanya observasi ekstrem yang mencerminkan beban operasional jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan operasional.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian model dilakukan melalui Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Penentuan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier sebagaimana lazim digunakan dalam analisis data panel (Baltagi, 2021; Hsiao, 2022).

Tabel 5. Ringkasan Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Model	Nilai Probabilitas	Kriteria	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	Prob. < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,7135	Prob. > 0,05	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	Prob. < 0,05	Random Effect Model

Sumber: Output EViews 13 diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Namun, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Fixed Effect Model. Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier juga menunjukkan bahwa Random Effect Model lebih tepat dibandingkan Common Effect Model. Dengan demikian, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil estimasi Random Effect Model menunjukkan bahwa NPF memiliki koefisien negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Random Effect Model

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keputusan
Konstanta	5,3815	5,4407	0,0000	Signifikan
NPF	-0,1587	-0,8527	0,3974	Tidak signifikan
BOPO	-0,0359	-5,9317	0,0000	Signifikan
R-Squared	0,3947			
Adjusted R-Squared	0,3735			
F-Statistic	18,5837		0,000001	Signifikan

Sumber: Output EViews 13 diolah, 2026.

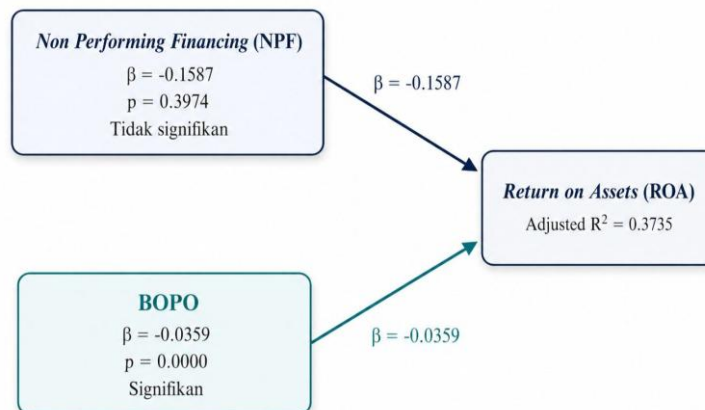
Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 5,3815 - 0,1587NPF - 0,0359BOPO + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa NPF dan BOPO memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA. Nilai koefisien NPF sebesar -0,1587 berarti bahwa peningkatan NPF cenderung menurunkan ROA, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai probabilitas 0,3974 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama tidak diterima. Selanjutnya, nilai koefisien BOPO sebesar -0,0359 dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi BOPO, semakin rendah profitabilitas Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

Nilai F-statistic sebesar 18,5837 dengan probabilitas 0,000001 menunjukkan bahwa NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,3735 menunjukkan bahwa NPF dan BOPO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 37,35%, sedangkan sisanya sebesar 62,65% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti CAR, FDR, ukuran bank, dana pihak ketiga, struktur pembiayaan, efisiensi digital, serta kondisi makroekonomi.

Gambar 1. Model Empiris Hasil Penelitian



Sumber: Output EViews 13 diolah, 2026.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa BOPO merupakan variabel yang paling kuat dalam menjelaskan perubahan ROA karena memiliki pengaruh negatif signifikan. Sementara itu, NPF memiliki arah pengaruh negatif, tetapi belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan profitabilitas selama periode penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return on Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan profitabilitas. Secara ekonomi, kondisi ini logis karena peningkatan NPF dapat menurunkan pendapatan pembiayaan, meningkatkan cadangan kerugian, dan mengurangi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Namun, pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa selama periode 2020-2024, perubahan NPF belum menjadi faktor dominan yang menjelaskan perubahan ROA Bank Umum Syariah.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kondisi empiris NPF yang relatif masih terkendali. Rata-rata NPF dalam penelitian ini sebesar 2,5572, yang menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah masih berada pada tingkat yang dapat dikelola oleh sebagian besar bank. Beberapa bank seperti BCA Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Mega Syariah mampu menjaga NPF pada tingkat rendah. Namun, terdapat pula bank seperti KB Bukopin Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang mencatat NPF relatif tinggi pada beberapa tahun pengamatan. Perbedaan kondisi antarbank tersebut menyebabkan pengaruh NPF terhadap ROA tidak muncul secara signifikan dalam model panel.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, NPF merupakan sinyal mengenai kualitas pembiayaan bank. NPF yang tinggi memberikan sinyal negatif karena mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, sedangkan NPF yang rendah memberikan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas aset produktif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal NPF belum cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena bank masih mampu menahan dampak pembiayaan bermasalah melalui pencadangan, restrukturisasi pembiayaan, atau pendapatan dari sumber lain.

Hasil ini sejalan dengan Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al., (2023), Subekti dan Wardana (2022), Maulana et al. (2025) serta Pratama dan Ismunawan (2024) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak selalu langsung tercermin dalam profitabilitas, terutama apabila bank memiliki pengelolaan risiko dan sumber pendapatan yang relatif stabil. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Wahyunitasari et al. (2024), yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, jumlah variabel kontrol, karakteristik sampel, serta kondisi ekonomi pada periode pengamatan.

Pengaruh BOPO terhadap Return on Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah profitabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Ketika beban operasional meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan operasional, laba bersih akan menurun dan pada akhirnya menekan ROA.

Secara empiris, beberapa bank menunjukkan BOPO yang sangat tinggi, terutama Bank Aladin Syariah dan KB Bukopin Syariah pada beberapa tahun pengamatan. BOPO yang melebihi 100% menunjukkan bahwa beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, sehingga bank berada dalam kondisi tidak efisien dan berpotensi mengalami tekanan laba. Sebaliknya, BTPN Syariah, BSI, Bank Mega Syariah, Bank NTB Syariah, dan Bank Aceh Syariah menunjukkan BOPO yang relatif lebih terkendali. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor pembeda utama dalam kinerja profitabilitas antarbank.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, BOPO menjadi sinyal efisiensi manajemen. BOPO yang rendah memberikan sinyal positif karena menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan operasional. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menjadi sinyal negatif karena menunjukkan bahwa pendapatan operasional belum mampu mengimbangi beban operasional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa informasi efisiensi operasional dalam laporan keuangan memiliki relevansi penting bagi investor, nasabah, dan regulator dalam menilai kinerja Bank Umum Syariah.

Temuan ini sejalan dengan Cahyani et al. (2022); Simatupang & Franzlay (2016); Wicaksono & Haerudin (2021); Yuniar & Yuningsih (2023) yang menempatkan efisiensi operasional sebagai faktor penting dalam menjelaskan profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil ini juga konsisten dengan Damaiyanti et al. (2024); Safira et al. (2024); Wahyunitasari et al. (2024), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, hasil ini didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa BOPO merupakan rasio efisiensi yang sangat sensitif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Namun, hasil ini berbeda dari penelitian tertentu yang menemukan bahwa BOPO tidak selalu signifikan, sehingga memperkuat pentingnya pengujian ulang pada periode terbaru dan sampel yang lebih luas.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Signaling Theory* dalam menjelaskan kinerja keuangan Bank Umum Syariah. NPF dan BOPO dapat dibaca sebagai sinyal kondisi internal bank, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal efisiensi

operasional melalui BOPO lebih kuat dibandingkan sinyal risiko pembiayaan melalui NPF. Dengan demikian, profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2020-2024 lebih banyak dijelaskan oleh kemampuan bank mengelola biaya operasional dibandingkan oleh fluktuasi pembiayaan bermasalah.

Secara praktis, manajemen Bank Umum Syariah perlu menjadikan pengendalian BOPO sebagai prioritas strategis. Efisiensi dapat ditingkatkan melalui digitalisasi layanan, pengendalian biaya administrasi, evaluasi produktivitas jaringan kantor, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi pendapatan berbasis layanan. Meskipun NPF tidak berpengaruh signifikan, bank tetap perlu menjaga kualitas pembiayaan melalui prinsip kehati-hatian, monitoring nasabah, restrukturisasi pembiayaan yang tepat, dan penguatan manajemen risiko. Bagi regulator, temuan ini menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap efisiensi operasional bank syariah, terutama pada bank dengan BOPO tinggi dan ROA rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan profitabilitas, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan ROA selama periode penelitian. Dengan demikian, risiko pembiayaan tetap perlu diperhatikan, meskipun dalam penelitian ini bukan faktor utama yang menentukan profitabilitas Bank Umum Syariah.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan Bank Umum Syariah menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional, semakin besar peluang bank untuk meningkatkan profitabilitas. Secara simultan, Non Performing Financing dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan kemampuan model menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 37,35%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Umum Syariah perlu memprioritaskan efisiensi operasional sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas. Pengendalian biaya, optimalisasi pendapatan operasional, digitalisasi layanan, peningkatan produktivitas aset, serta penguatan sistem pengendalian internal menjadi langkah penting untuk menekan rasio BOPO. Meskipun NPF tidak berpengaruh signifikan, bank tetap perlu menjaga kualitas pembiayaan melalui prinsip kehati-hatian, analisis kelayakan pembiayaan yang lebih selektif, pemantauan nasabah

secara berkala, dan penguatan manajemen risiko agar pembiayaan bermasalah tidak meningkat dan tidak menekan kinerja keuangan pada periode berikutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *Non Performing Financing* dan BOPO, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Selain itu, periode penelitian terbatas pada tahun 2020-2024 dan sampel hanya mencakup Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap, sehingga hasil penelitian perlu digeneralisasikan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Net Operating Margin, ukuran bank, inflasi, BI Rate, atau pertumbuhan ekonomi agar model penelitian lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan periode observasi yang lebih panjang atau membandingkan Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah agar hasil analisis memberikan gambaran yang lebih luas mengenai determinan profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H. (2008). Forecasting with Panel Data. *Journal of Forecasting*, 27(2). <https://doi.org/10.1002/for.1047>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Buchori, D., Suryadi, S., Imam, A., Yaturrahmah, F., & Rustam, R. (2022). Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.4632>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. In *Journal of Management* (Vol. 51, Number 1). <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Damaiyanti, A., Puspitasari, S., & Fuadi, F. (2024). Pengaruh NPF, BOPO, DPK terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal on Education*, 07(01).
- Dwi Cahyani, A. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6768>
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses And Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic Commercial Ban. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2). <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2). <https://doi.org/10.24127/jm.v16i2.1139>
- Merry, M., Edward, Y. R., Afiezan, H. A. (2022). The Effect of Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratios of Operating Expenses and Operating Income On Return on Assets with Net Interest Margin as an *International Journal of*
- Nahda, Z., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), BOPO, Financing To Deposit Ratio (FDR), Terhadap ROA *Journal of Sharia*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Syariah September 2024. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–116(01).

- Rahmawati, I., Usamah, U., & Fithrayudi Triatmaja, M. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BTM Se-Jateng Periode 2018-2022. *Neraca*, 21(2). <https://doi.org/10.48144/neraca.v21i2.1877>
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO dan NPF Terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia: BOPO, NPF, Profitabilitas, Bank Syariah. *Jurnal Tijaratana*, 5(01 SE-Articles).
- Sari, R. L., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Phapros Tbk Periode 2013-2022. *JEAC : Journal of Economic Academic*, 1(2).
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Administrasi Kantor, Universitas Bina Insani*, 4(2).
- Smith, R. J., & Hsiao, C. (1988). Analysis of Panel Data. *Economica*, 55(218), 284. <https://doi.org/10.2307/2554479>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3). <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Syaidi, S., Achmad, A., & Putra, W. (2024). Analysis of Capital Adequacy Ratio, Operating Expenses Operating Income, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, and Net Operating Margin Return on Assets at Sharia Commercial Banks. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 7(06). <https://doi.org/10.36349/easjebm.2024.v07i06.006>
- Wahyudi Putri, N. A., & Maika, R. (2024). Pengaruh Non-Performing Financing dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).16850](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).16850)
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1). <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981>

Pengaruh Non Performing Financing dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024
Febrianti et al, 2026

- Wicaksono, P., & Haerudin, H. (2021) Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah In *Value Added: Majalah Ekonomi*
- Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023) Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. In *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*.